

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo

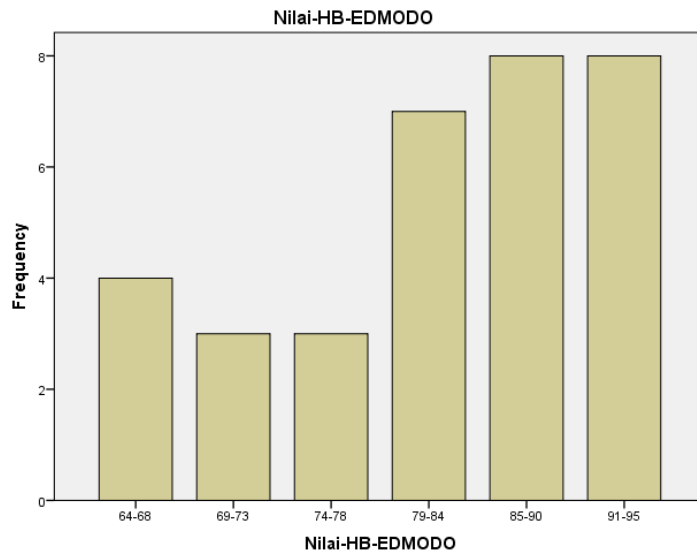
Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 64 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan elearning 82,55. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Edmodo

<b>Nilai-HB-EDMODO</b>					
		Frekuensi	Persen	Valid (Persen)	Kumulatif (Persen)
Valid	64-68	4	12,1	12,1	12,1
	69-73	3	9,1	9,1	21,2
	74-78	3	9,1	9,1	30,3
	79-84	7	21,2	21,2	51,5
	85-90	8	24,2	24,2	75,8
	91-95	8	24,2	24,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 24,2% siswa yang berada pada skor rata-rata, 51,5% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 24,2% siswa berada pada skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Hasil Belajar Agama Islam Siswa Menggunakan Edmodo

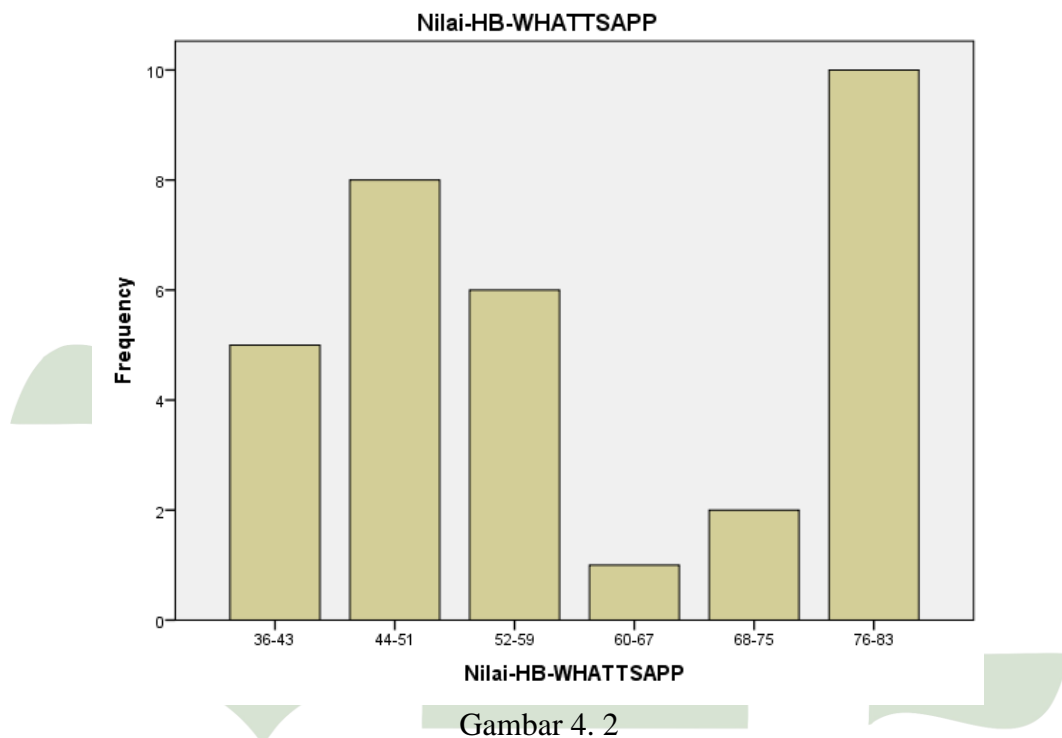
2. Hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp*

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 36 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* sebesar 59,34. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* sebagai berikut:

Tabel 4. 2  
Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Whatsapp

Nilai-HB-WHATSAPP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-43	5	15,6	15,6	15,6
	44-51	8	25,0	25,0	40,6
	52-59	6	18,8	18,8	59,4
	60-67	1	3,1	3,1	62,5
	68-75	2	6,3	6,3	68,8
	76-83	10	31,3	31,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 6,3% siswa yang berada pada skor rata-rata, 62,5% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 31,3% siswa berada di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan whatsapp sebagai berikut:



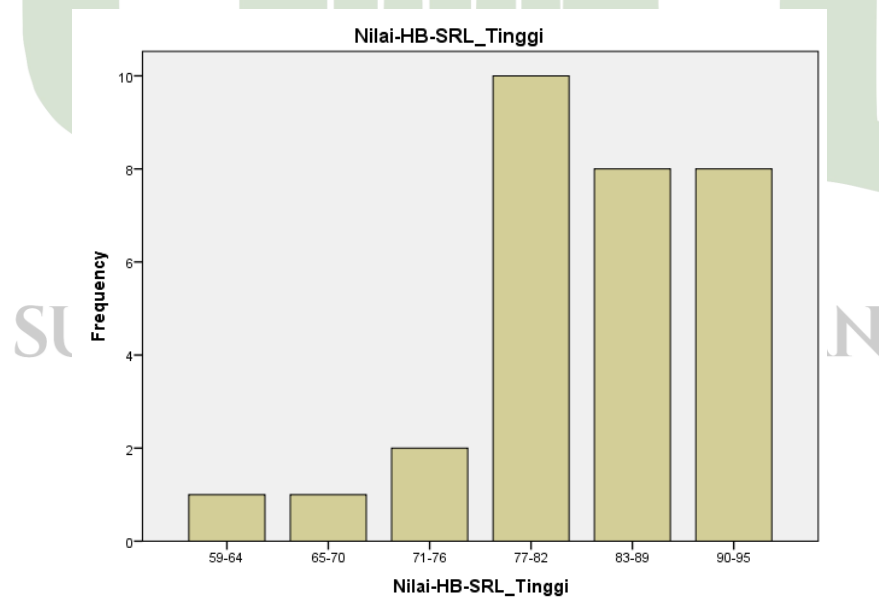
Gambar 4. 2  
Hasil Belajar Agama Islam Siswa Menggunakan Whatsapp

3. Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar Tinggi  
Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 59 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi sebesar 83,00. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi sebagai berikut:

Tabel 4. 3  
 Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar Tinggi

Nilai-HB-SRL_Tinggi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59-64	1	3,3	3,3	3,3
	65-70	1	3,3	3,3	6,7
	71-76	2	6,7	6,7	13,3
	77-82	10	33,3	33,3	46,7
	83-89	8	26,7	26,7	73,3
	90-95	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa terdapat 26,7% siswa yang berada pada skor rata-rata, 46,6% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 26,7% siswa skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4. 3  
 Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar Tinggi

#### 4. Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar Rendah

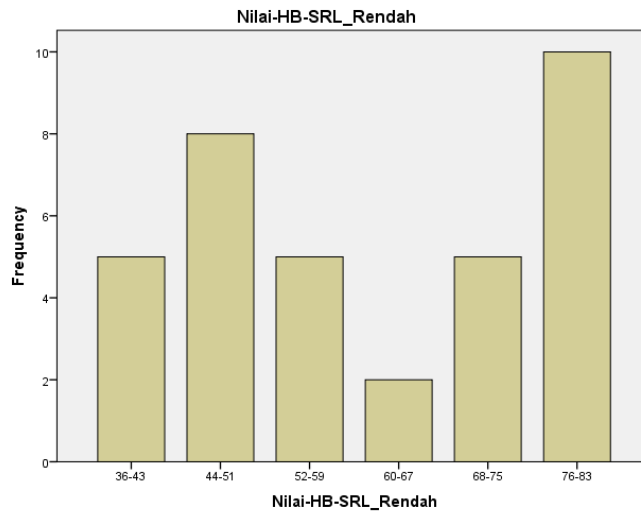
Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 36 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sebesar 60,94. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar Rendah

Nilai-HB-SRL_Rendah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-43	5	14,3	14,3	14,3
	44-51	8	22,9	22,9	37,1
	52-59	5	14,3	14,3	51,4
	60-67	2	5,7	5,7	57,1
	68-75	5	14,3	14,3	71,4
	76-83	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 14,3% siswa yang berada pada skor rata-rata, 57,2% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 28,6% siswa berada ada skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sebagai berikut:



Gambar 4. 4

Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar Rendah

5. hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar tinggi

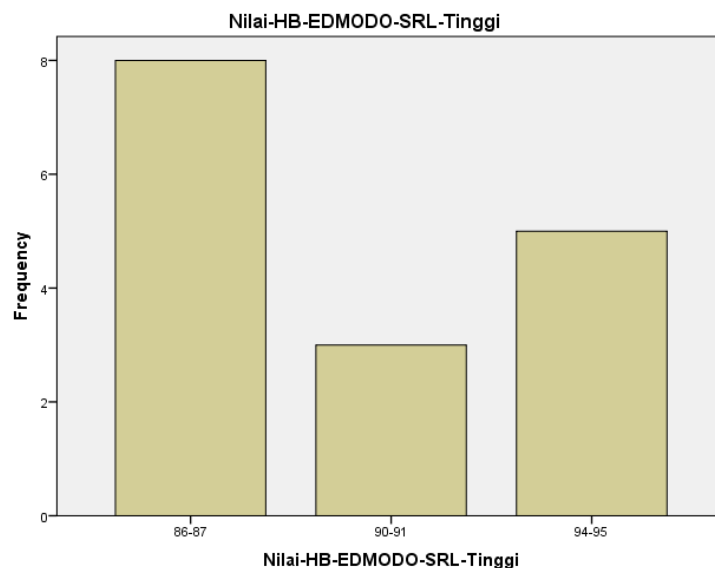
Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 86 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar tinggi sebesar 89,75. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar tinggi sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan E-learning Berbasis Edmodo Dan Memiliki Kemandirian Belajar Tinggi

Nilai-HB-EDMODO-SRL-Tinggi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86-87	8	50,0	50,0	50,0
	90-91	3	18,8	18,8	68,8
	94-95	5	31,3	31,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa terdapat 18,8% siswa yang berada pada skor rata-rata, 50,0% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 31,3% siswa berada ada skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4. 5.  
 Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan E-learning Berbasis Edmodo Dan Memiliki Kemandirian Belajar Tinggi

6. Data hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar rendah

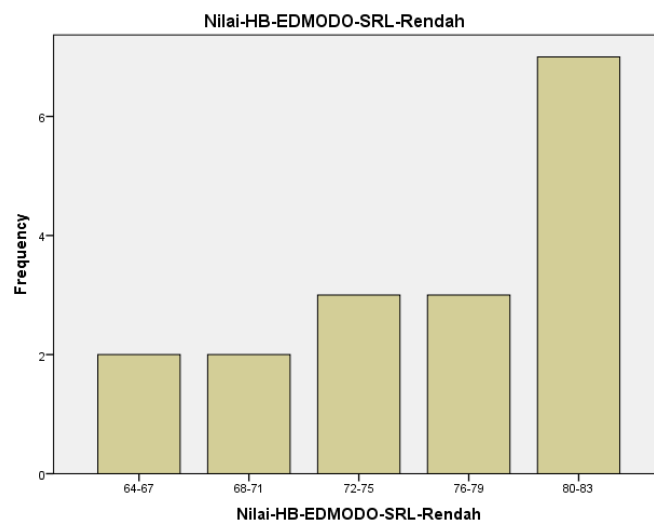
Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 64 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar rendah sebesar 75,76. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa

yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar rendah sebagai berikut:

Tabel 4. 6  
 Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan E-learning Berbasis Edmodo Dan Memiliki Kemandirian Belajar Rendah

Nilai-HB-EDMODO-SRL-Rendah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64-67	2	11,8	11,8	11,8
	68-71	2	11,8	11,8	23,5
	72-75	3	17,6	17,6	41,2
	76-79	3	17,6	17,6	58,8
	80-83	7	41,2	41,2	100,0
	Total	17	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terdapat 17,6% siswa yang berada pada skor rata-rata, 41,2% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 41,2% siswa berada ada skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo dan memiliki kemandirian belajar rendah sebagai berikut:



Gambar 4. 6  
 Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan E-learning Berbasis Edmodo Dan Memiliki Kemandirian Belajar Rendah



7. Data hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* dan memiliki kemandirian belajar tinggi

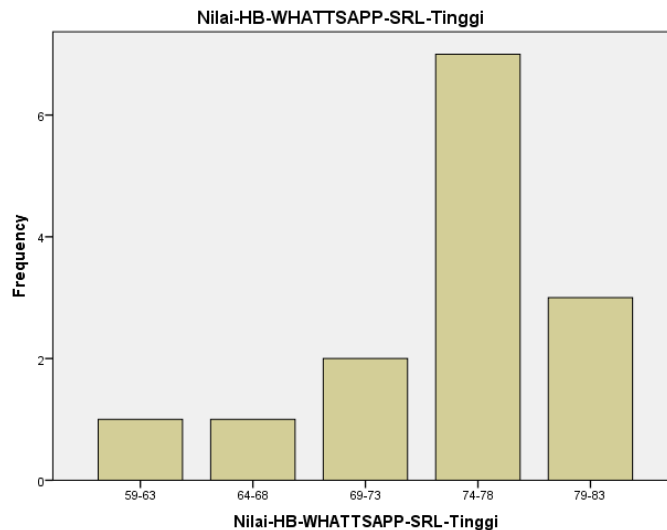
Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 59 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* dan memiliki kemandirian belajar tinggi sebesar 75,29. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* dan memiliki kemandirian belajar tinggi sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan *Whatsapp* Dan Memiliki Kemandirian Belajar Tinggi

Nilai-HB-WHATTSAPP-SRL-Tinggi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59-63	1	7,1	7,1	7,1
	64-68	1	7,1	7,1	14,3
	69-73	2	14,3	14,3	28,6
	74-78	7	50,0	50,0	78,6
	79-83	3	21,4	21,4	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 50,0% siswa yang berada pada skor rata-rata, 28,4% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 21,4% siswa berada ada skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* dan memiliki kemandirian belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4. 7

Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan *Whatsapp* Dan Memiliki Kemandirian Belajar Tinggi

8. Data hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* dan memiliki kemandirian belajar rendah

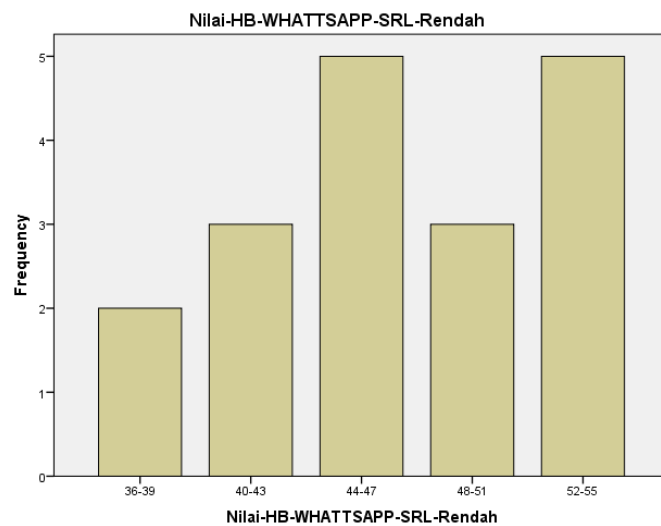
Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa skor tertinggi sebesar 55 dan skor terendah sebesar 36 dengan nilai rata-rata hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* dan memiliki kemandirian belajar rendah sebesar 46,94. Besaran nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yaitu:

Tabel 4. 8

Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan *Whatsapp* Dan Memiliki Kemandirian Belajar Rendah

Nilai-HB-WHATTSAPP-SRL-Rendah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-39	2	11,1	11,1	11,1
	40-43	3	16,7	16,7	27,8
	44-47	5	27,8	27,8	55,6
	48-51	3	16,7	16,7	72,2
	52-55	5	27,8	27,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa terdapat 16,7% siswa yang berada pada skor rata-rata, 55,6% siswa berada pada skor di bawah rata-rata dan 27,8% siswa berada ada skor di atas rata-rata. Dengan demikian dapat digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* dan memiliki kemandirian belajar rendah sebagai berikut:



Gambar 4. 8. Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan *Whatsapp* Dan Memiliki Kemandirian Belajar Rendah

## 4.2. Pengujian Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS IBM 22 for windows* untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penerimaan dan penolakan  $H_0$  didasarkan pada nilai signifikan. Jika nilai *Monte Carlo*  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun jika nilai *Monte Carlo*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	Monte Carlo	Sig	Kesimpulan
I	33	0,258	0,05	Normal
II	32	0,211	0,05	Normal
III	30	0,372	0,05	Normal
IV	35	0,299	0,05	Normal
V	16	0,059	0,05	Normal
VI	17	0,236	0,05	Normal
VII	14	0,086	0,05	Normal
VIII	18	0,592	0,05	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan varians data masing-masing kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan levenes' test untuk melakukan uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9  
Rekapitulasi Hasil Pengujian Homogenitas Varians Antara Kelompok Sampel

<b>Descriptive Statistics</b>				
Dependent Variable: Hasil Belajar				
E-LEARNING	Kemandirian Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Edmodo	Tinggi	89,75	4,123	16
	Rendah	75,76	6,600	17
	Total	82,55	8,952	33
Whatsapp	Tinggi	75,29	6,557	14
	Rendah	46,94	6,494	18
	Total	59,34	15,659	32
Total	Tinggi	83,00	9,052	30
	Rendah	60,94	15,974	35
	Total	71,12	17,190	65

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>			
Dependent Variable: Hasil Belajar			
F	df1	df2	Sig.
1,165	3	61	,330
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + A + B + A * B			

Berdasarkan hasil uji levenes' test menunjukkan bahwa nilai sig. 0,330 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan data ada homogen.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan anava 2 jalur yang menggunakan SPSS IBM 22 *for windows*. Dari hasil analisis anava 2 jalur diperoleh rata-rata tiap kelompok sebagai berikut:

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar				
E-LEARNING	Kemandirian Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Edmodo	Tinggi	89,75	4,123	16
	Rendah	75,76	6,600	17
	Total	82,55	8,952	33
Whatsapp	Tinggi	75,29	6,557	14
	Rendah	46,94	6,494	18
	Total	59,34	15,659	32
Total	Tinggi	83,00	9,052	30
	Rendah	60,94	15,974	35
	Total	71,12	17,190	65

Sedangkan deskripsi statistik output data hasil uji anava 2 jalur dapat dilihat sebagai berikut:

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16683,155 <sup>a</sup>	3	5561,052	152,265	,000
Intercept	333445,647	1	333445,647	9129,919	,000
A	7545,285	1	7545,285	206,594	,000
B	7214,993	1	7214,993	197,550	,000
A * B	829,995	1	829,995	22,726	,000
Error	2227,860	61	36,522		
Total	347713,000	65			
Corrected Total	18911,015	64			

a. R Squared = ,882 (Adjusted R Squared = ,876)

Berdasarkan tabel di atas peneliti menggunakannya untuk menguji hipotesis yang telah peneliti kemukakan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini;

#### 1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a = \mu A_1 > \mu A_2$$

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo memperoleh skor rata-rata sebesar 82,55, sedangkan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp* memperoleh skor rata-rata sebesar 59,34. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo memiliki hasil belajar agama islam yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan *whatsapp*.

Hasil pengujian anava menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis anava 2 jalur menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Artinya terdapat pengaruh E-learning berbasis Edmodo terhadap hasil belajar agama islam siswa.

## 2. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$$

$$H_a : \mu B_1 > \mu B_2$$

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi memperoleh skor rata-rata sebesar 83,00, sedangkan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah memperoleh skor rata-rata sebesar 60,94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Sedangkan hasil pengujian anava menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Artinya terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar agama islam siswa.

## 3. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

Berdasarkan hasil pengujian anava 2 jalur menunjukkan bahwa interaksi antara Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar agama Islam siswa memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Artinya terdapat interaksi E-learning berbasis antara Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar agama Islam siswa.

### 4.4. Pengujian Post Hoc

Uji Post Hoc, dalam penelitian ini, dilakukan peneliti untuk mengetahui interaksi antara E-learning berbasis Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa secara detail. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar setiap kelompok. Kriteria pengujian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat perbedaan hasil belajar antar kedua kelompok
- Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar antar kedua kelompok

Adapun hasil uji lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10. Hasil Analisis Post Hoc

<b>Multiple Comparisons</b>						
Dependent Variable: Hasil Belajar						
Tukey HSD						
(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A2B1	13,99*	2,105	,000	8,43	19,55
	A2B1	14,46*	2,212	,000	8,62	20,31
	A2B2	42,81*	2,076	,000	37,32	48,29
A2B1	A1B1	-13,99*	2,105	,000	-19,55	-8,43
	A2B1	,48	2,181	,996	-5,28	6,24
	A2B2	28,82*	2,044	,000	23,42	34,22
A2B1	A1B1	-14,46*	2,212	,000	-20,31	-8,62
	A2B1	-,48	2,181	,996	-6,24	5,28
	A2B2	28,34*	2,154	,000	22,65	34,03
A2B2	A1B1	-42,81*	2,076	,000	-48,29	-37,32
	A2B1	-28,82*	2,044	,000	-34,22	-23,42
	A2B1	-28,34*	2,154	,000	-34,03	-22,65
Based on observed means.						
The error term is Mean Square(Error) = 36,522.						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						

Berdasarkan tabel di atas hasil uji post hoc dengan uji tukey sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Uji Tukey menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok dibelajarkan dengan E-learning



- berbasis Edmodo yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan whatsapp yang memiliki kemandirian belajar tinggi. (mean diff= 13,99; sig.0,000 <0,05
2. Hasil perhitungan Uji Tukey menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok dibelajarkan dengan E-learning berbasis Edmodo yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan whatsapp yang memiliki kemandirian belajar rendah. (mean diff= 42,81; sig.0,000 <0,05
  3. Hasil perhitungan Uji Tukey menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok dibelajarkan dengan whatsapp yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan whatsapp yang memiliki kemandirian belajar rendah. (mean diff= 28,82; sig.0,000 <0,05.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang positif antara E-learning berbasis Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar agama islam siswa.

#### **4.5. Pembahasan**

1. Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan E-learning Berbasis Edmodo Lebih Tinggi Daripada Hasil Belajar Agama Islam Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Whatsapp

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan E-learning berbasis Edmodo lebih tinggi daripada hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan whatsapp. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai rata-rata hasil belajar agama yang diajarkan menggunakan kedua platform tersebut.

Hasil belajar agama islam terkait dengan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011:53-54). Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses

belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, 2011:47).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhajir et al., (2019) yang menemukan bahwa penerapan media pembelajaran Edmodo lebih efektif karena terdapat peningkatan minat dan hasil belajar. Selain itu, penelitian Ansori (2020) menemukan bahwa proses pembelajaran PAI pada kelas yang diuji cobakan menggunakan Edmodo mempunyai pengaruh yang lebih besar jika di bandingkan dengan hasil proses belajar PAI di kelas yang terkontrol.

Dalam menggunakan E-learning berbasis Edmodo siswa ikut terlibat, belajar terjadi secara dua arah dibandingkan menggunakan whatsapp. Pengetahuan siswa terbentuk dari interaksi belajar dengan guru dan siswa lainnya walaupun belajar dalam jaringan (online), memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.

Lingkungan belajar yang diciptakan guru melalui fitur-fitur yang terdapat di dalam Edmodo dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Sedangkan whatsapp dengan fitur yang terdapat di dalamnya sangat terbatas siswa belum dapat bereksplorasi dan berperan aktif dalam pembelajaran. Ini berdampak pada kurangnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Dengan demikian, penggunaan Edmodo lebih baik daripada whatsapp dalam mempengaruhi hasil belajar agama islam siswa.

2. Hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Bandura (1999) menyatakan bahwa *persons are the outcome of causal structures that are interconnected from the personal aspect, behavior, and environment*. Ketiga aspek ini saling berhubungan dimana aspek personal akan meregulasi diri untuk menghasilkan perilaku dan perilaku akan

merubah lingkungan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar secara otomatis dapat mengelola kegiatan belajarnya. Bila ditinjau dari aspek diri, seseorang siswa yang dapat merehulasi diri untuk belajar termasuk aspek diri komunal, atau saling ketergantungan artinya segala tindakan, nilai dan tujuan yang dimilikinya mencerminkan apa yang ada dalam dirinya, dan dia sendiri bertanggung jawab atas nilai dan tujuan yang dibuatnya serta bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, Sejalan juga dengan pendapat Zimmerman (2015) mendefenisikan kemandirian belajar sebagai partisipan aktif melibatkan metakognitif, motivasi, dan proses bersikap yang secara personal menginisiasikan kebutuhan pengetahuan dan kemampuan seperti pengaturan tujuan, perencanaan, strategi belajar, penguatan diri, pencatatan diri, dan pengajaran diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajrah (2021) yang menemukan kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,661 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah, 2021) yang menemukan terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Pati dengan nilai sig. (2-tailed) pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,022.

Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat argumentasi yang telah dihasilkan oleh peneliti tedahulu bahwa Siswa yang belajar dengan meregulasi diri bukan hanya tahu tentang apa yang dibutuhkannya tetapi juga dapat menerapkan strategi yang dibutuhkannya. Siswa dapat menggunakan berbagai strategi ingatan atau mengorganisasikan materinya.

### 3. Terdapat interaksi penggunaan Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat interaksi penggunaan Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar agama islam siswa yang diajarkan menggunakan Edmodo dan memiliki

kemandirian belajar yang positif memiliki hasil belajar yang positif lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan whatsapp dan memiliki kemandirian belajar rendah.

Penggunaan whatsapp dalam pembelajaran belum dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya menggunakan bahasanya sendiri. siswa hanya bisa membaca dan menonton video pembelajaran yang dibagikan oleh guru. Namun menggunakan Edmodo selain siswa bisa membaca dan menonton video, siswa juga dapat berdiskusi, bermain game, kuis, mengerjakan latihan dan tugas. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang pembelajar.

Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri, mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman yang dimiliki oleh siswa. siswa dapat menguji pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudian siswa dapat membandingkan dan mengambil keputusan mengenai persamaan, dan perbedaan tentang konsep yang dimilikinya dan siswa lainnya.

#### **4.6. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu E-learning berbasis Edmodo dan kemandirian belajar serta memiliki satu variabel dependen yaitu hasil belajar agama islam siswa. Dengan demikian perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar agama islam siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga hasil belajar siswa belum diperoleh secara maksimal, sehingga diperlukan waktu yang lebih panjang untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuasi eksperimen sehingga selama penelitian ini berlangsung tidak tertutup kemungkinan terjadi tukar-menukar informasi antar siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Hal ini sulit dihindari sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian.